BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif sangat membantu serta memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mampu memberikan gairah belajar pada peserta didik. Kurikulum 2013 dalam penerapannya menjadikan peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang harus dituruti oleh siswa. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengupayakan kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran (Joharis & Jaya, 2019).

Kurikulum sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yang dibagi dalam dua aspek yaitu Produktif dan Resektif. Aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa seperti keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Sedangkan aspek resektif penerapan atau menerima seperti keterampilan mendengarkan/menyimak dan keterampilan membaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa penting dan harus dikuasi oleh setiap siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan

berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif mengembangkan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu menguasai sifat, penggunaan, dan pengaruh bahasa itu sendiri dalam proses komunikasi (Joharis & Fitri Noviyanti, 2021)

Joharis dan Haidir (2019:53) mengatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga atau (sekolah) pendidikan kepada murid selama mereka mengikuti pendidikan. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks ini, peserta didik dituntut agar mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis. Pembelajaran menulis teks puisi dilaksanakan sesuai Standar Isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dalam KD. 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Joharis & Naelofaria (2021) mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya mendengarkan pemaparan materi dari guru saja tetapi siswa juga melakukan kegiatan. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas agar mampu mengembangkan keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Sriyani, dkk (2018) menyatakan bahwa *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang memiliki tujuan tercapainya hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya tersebut

kepada pihak lainnya. Penerapan model pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga dapat membantu memecahkan kebutuhan yang sering dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran yang bersifat tradisional.

Faktanya para siswa masih menghadapi banyak kendala ketika terlibat dalam pembelajaran puisi. Faktor ini disebabkan keterampilan siswa yang kurang dalam menulis teks puisi, khususnya dalam mengidentifikasi unsur pembangun sebuah puisi. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran menulis yang terjadi selama ini kurang berjalan dengan lancar dan masih mengalami hambatan. Rendahnya kemampuan menulis puisi peserta didik, terutama dalam menentukan ide pada tema puisi yang akan dibuat, kurangnya kemampuan dalam memilih kata serta majas yang tepat untuk dituangkan ke dalam sebuah puisi, serta menyinambungkan antara isi dan judul puisi.

Asumsi awal pada siswa SMA Swasta Dharma Pancasila Medan yakni sulit memahami pembelajaran menulis puisi apabila pembelajaran berlangsung secara monoton dan siswa hanya berfokus pada materi yang disampaikan oleh guru saja. Siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran menulis puisi jika menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* karena model pembelajaran *reciprocal teaching* ini merupakan pengajaran terbalik yang dilakukan siswa terhadap temannya. Siswa akan lebih mudah memahami materi

pembelajaran dari temannya karena tidak akan merasa canggung dan lebih menyenangkan.

Sebagai bahan rujukan penelitian membaca beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai metode *reciprocal teaching*. Helianti (2016), dalam penelitiannya Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas V SD Negeri Serang 8 Tahun Ajaran 2015/2016. Kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* tergolong baik dan cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dan model tersebut berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Hal ini tercermin dari skor rata-rata *pretest* 78 dan skor rata-rata *posttest* 91. Terdapat peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan model *reciprocal teaching* sehingga meningkatkan kemampuan menulis puisi. Sehingga hasil keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih efektif.

Sejalan dengan Helianti, Yulia, dkk (2019) juga berpendapat dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia” bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* ini menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa mampu menjadi seorang pemimpin dalam diskusi kelompoknya. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa model *reciprocal teaching* ini berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Indonesia. Perolehan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata nilai

keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen yaitu 0,433 lebih dari rata-rata nilai keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa pada kelompok kontrol yaitu 0.284 dengan selisih nilai sebesar 0,149.

Bukti lain yang sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hendrisman, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi” mana dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen memaparkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan ketika menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional yaitu nilai rata-rata kelas 85,68 lebih besar dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *reciprocal teaching* yaitu dengan nilai rata-rata 71,24. Sehingga hasil keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih efektif

Bukti lain terdapat juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Molek, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Pada Siswa MTs Darul Ulum Cepala” dimana Molek sudah menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa dengan hasil siswa lebih percaya diri dalam berperan sebagai guru dan membuat siswa termotivasi dan nilai yang diperoleh setiap siswa tersebut sudah memenuhi KKM. Adapun bentuk dari desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest-posttest design*. Berdasarkan perbandingan *pretest* dengan nilai rata-rata 62,85 dan *posttest* 87,86.

Hal tersebut membuktikan bahwa model *reciprocal teaching* ini berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca intensif siswa MTs Darul Ulum Cepala.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Eti & Nadira (2020) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Telaah Isi Pada Teks Ulasan Melalui Model *Reciprocal Teaching* Pada Siswa SMP” mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan 23,08 % keterampilan membaca telaah isi pada teks ulasan setelah menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik ingin mengadakan sebuah penelitian terkait dengan keterampilan menulis siswa dan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa masih sulit mengembangkan ide dan pikiran tulisan yang dikerjakan secara individu.

3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini tercapai sesuai sasaran. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga penulis memusatkan untuk melihat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa berdasarkan KD. 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) Kelas X di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan siswa kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila dalam menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*?
2. Bagaimana keterampilan siswa kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila dalam menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan siswa kelas X di SMA Swasta Dharma Pancasila dalam menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan siswa kelas X di SMA Swasta Dharma Pancasila dalam menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X di SMA Swasta Dharma Pancasila.

F. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut, ialah :

1. Manfaat teoretis

Secara teori, metode pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis, terutama ketika belajar menulis puisi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian teori penulisan dan pelengkap penelitian teori penulisan puisi.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian diri siswa, menjelaskan kesulitan dan kekurangan menulis puisi serta menyarankan cara mengatasinya.
- b) Bagi Pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dan evaluasi alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran menulis, khususnya puisi.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran di sekolah.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pembelajar bahasa Indonesia serta memotivasi mereka untuk menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia.